

# **Kalimat Tunggal Bahasa Bolaang Mongondow**

## **JURNAL SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu  
Syarat Mencapai Gelar Sarjana

Oleh

Sandri Mokoagow

14091101010

Sastra Indonesia



**FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS SAM RATULANGI  
MANADO**

**2022**

## ABSTRAK

Bahasa pada hakikatnya memiliki peran penting dalam kehidupan kita. Bahasa juga memiliki pengaruh yang luar biasa dalam kehidupan manusia, sehingga dapat membedakan antara manusia dan binatang. Bahasa Bolaang Mongondow merupakan bahasa yang masih hidup hingga saat ini. Bahasa Bolaang Mongondow memiliki aspek ketatabahasaan seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Bahasa Bolaang Mongondow sudah banyak diteliti oleh peneliti namun dari penelitian tersebut belum mengkaji sintaksis secara mendalam. Secara umum belum ada yang mengkaji kalimat tunggal. Kenyataan ini mendorong penulis mengadakan penelitian tentang Kalimat tunggal bahasa Bolaang Mongondow ditinjau dari jenis kalimat tunggal berdasarkan predikat yang membentuknya. Metodologi yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu metode simak bebas libat cakap. Teknik yang digunakan yaitu teknik catak dan rekam. Dari hasil penulisan ini dapat disimpulkan bahwa struktur kalimat tunggal bahasa Bolaang Mongondow induk berbentuk (1) kalimat tunggal berpredikat verbal yang terdiri (a) kalimat berpredikat verba tak transitif (b) semi transitif (c) transitif yang dibagi lagi menjadi dua yaitu (a) verba ekatransitif dan (b) dwitransitif, (2) kalimat berpredikat nomina (3) kalimat berpredikat ajektiva (4) kalimat berpredikat numeral dan (5) kalimat berpredikat frasa preposisional.

Kata kunci : Kalimat Tunggal Bahasa Bolaang Mongondow. Struktur Kalimat Tunggal Bahasa Bolaang Mongondow ditinjau dari jenis kalimat tunggal berdasarkan predikat yang membentuknya.

---

## PENDAHULUAN

Bahasa pada hakikatnya memiliki peran penting dalam kehidupan kita. Bahasa juga memiliki pengaruh yang luar biasa dalam kehidupan manusia, sehingga dapat membedakan antara manusia dan binatang. Bahasa itu sendiri sering kita jumpai dalam kehidupan manusia sebagai alat komunikasi seseorang dengan orang lain. Demi terciptanya suatu kesepakatan tertentu, manusia membutuhkan bahasa. Jadi, sesuatu yang bersifat kerja sama atau kesepakatan dan lainnya akan lumpuh tanpa penggunaan bahasa Samsuri (1994:3).

Melihat dan memahami betapa pentingnya peran suatu bahasa dalam kehidupan manusia, para ahli berusaha mengkaji bahasa itu sendiri sebagai objek penelitian. Terlebih dalam ilmu ketatabahasan terdapat sebuah ketertarikan peneliti untuk meneliti berbagai aspek yang terkandung dalam sebuah bahasa, seperti halnya dalam mengkaji ilmu linguistik dengan kajian sintaksis. Arifin & Junaiyah (2008:1) mengatakan sintaksis ialah cabang ilmu linguistik yang membicarakan hubungan antarkata dalam tuturan (*speech*). Adapun unsur yang terkandung dalam sintaksis antara lain; Kalimat, frasa, dan klausa. Sejalan dengan itu, Verhar dalam Putrayasa (2017:1) mengatakan sintaksis ialah cabang tata bahasa yang membahas hubungan antarkata dalam tuturan. Pembentukan sebuah kata demi kata dalam bahasa tidak luput dari penerapan sintaksis, sehingga tercipta sebuah kesatuan utuh yang disebut kalimat.

Putrayasa (2017:41) mengatakan kalimat terdiri dari satuan bahasa terkecil yang berupa klausa, yang dapat berdiri sendiri dan mengandung pikiran lengkap. Dilihat dari jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa kalimat itu sendiri dibedakan atas dua unsur yaitu kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Dilihat dari kedua unsur ini sama-sama memiliki keunggulan

tersendiri dalam penyajiannya. Kalimat majemuk terdiri atas dua klausa atau lebih sedangkan yang identik dengan satu klausa disebut dengan kalimat tunggal. Kalimat tunggal juga sering disebut dengan klausa mandiri dengan kata lain kalimat tunggal hanya memiliki satu predikat.

Dilihat dari persoalan yang ada dalam hal ini pengaruh terhadap bahasa yang berkembang begitu pesat, nyatanya para peneliti mulai mengkaji suatu bahasa yang lahir di suatu tempat yang didudukinya. Letak ketertarikan itu sendiri dikarenakan adanya permasalahan yang muncul dalam bahasa tersebut. Hal ini dapat dilihat dalam artikel *Jurusan Pendidikan dan Bahasa Seni FKIP Unhalu* disusun oleh La Yani dengan judul *Pola Kalimat Tunggal Bahasa Wolio*, yang membahas tentang penerapan pola kalimat tunggal ditinjau dari konstruksi kalimat pada bahasa Wolio serta menerapkan ciri-ciri fungsi gramatikal. selain itu juga dalam jurnal *AKSIS Jurnal pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* yang ditulis oleh Noermanzah, dengan judul *Struktur Kalimat Tunggal Bahasa Sidang di Kota Lubuklinggau dan Pengaruhnya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (2017)*. Peneliti membicarakan tentang pembentukan kalimat berpredikat verba serta jenisnya, pembentukan kalimat berpredikat adjectival, kalimat tunggal berpredikat nominal, kalimat tunggal berpredikat numeral, kalimat tunggal berpredikat preposisional, kalimat tunggal berpredikat adverbial, dan ditinjau dari segi fungsi pada kalimat tersebut. Dari penelitian bahasa di atas menunjukkan bahwa bahasa bukanlah suatu alat untuk berkomunikasi saja melainkan bahasa juga memiliki konsep-konsep ketatabahasaan yang terkandung di dalamnya sehingga perlu mendapatkan perhatian untuk diteliti.

Dalam hal ini, penulis memilih bahasa Bolaang Mongondow sebagai objek penelitian dikarenakan terdapat permasalahan yang sampai saat ini belum diteliti oleh peneliti sebelumnya, yaitu pembentukan kalimat tunggal bahasa Bolaang Mongondow.

Selain itu juga penulis memiliki ketertarikan untuk mengetahui lebih dalam mengenai bahasa Bolaang Mongondow, karena peneliti merupakan penutur asli dari bahasa tersebut. Adapun yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu Struktur Kalimat Tunggal Bahasa Bolaang Mongondow ditinjau dari jenis kalimat tunggal berdasarkan predikat yang membentuknya.

Berdasarkan latar belakang pemikiran, maka permasalahan dalam penulisan ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana struktur kalimat tunggal bahasa Bolaang Mongondow ditinjau dari jenis kalimat tunggal berdasarkan predikat yang membentuknya?

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan kalimat tunggal bahasa Bolaang Mongondow.

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ialah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode ini, semata-mata dilakukan hanya berdasarkan fakta yang ada. Data-data yang diperoleh berdasarkan fenomena empiris yang hidup dalam masyarakat. Oleh sebab itu, data yang dihasilkan sifatnya seperti potret: bahasa yang konkret (Sudaryanto, 2015)

Data yang diperoleh dalam penulisan ini antara lain menggunakan data primer dan sekunder, Sudaryanto (2015:224) mengatakan data primer ialah sebuah data yang diperoleh penulis bahasa yang linguistik itu bersumberkan langsung pada pertuturan para penutur bahasa

yang diteliti sebagai fenomena lingual. Oleh karena itu, data yang penulis peroleh dalam penulisan ini bersumber langsung pada penutur asli Bolaang Mongondow. Lokasi yang akan menjadi fokus dalam pengambilan data terletak di desa Inuai, Muntoi, Poyuyanan, dan Lobong. Masyarakat di desa-desa tersebut berada di kecamatan Passi Barat, kabupaten Bolaang Mongondow. Masyarakat di desa-desa tersebut sejauh ini masih tergolong aktif dalam penggunaan bahasa tersebut. Selain itu juga, penulis menggunakan data sekunder demi kelengkapan data. Data sekunder ialah data yang diperoleh peneliti bahasa yang linguistik itu tidak bersumberkan langsung pada pertuturan para penutur melainkan pada tulisan laporan kinerja dan hasil kinerja penganalisis bahasa yang ada disediakan demi kepentingan penelitian itu sendiri sehingga sudah tertata rapi dan sesuai dengan peruntukan.

Pemerolehan data yang dilakukan penulis menggunakan metode teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat serta menggunakan alat rekam suara. Klasifikasi penutur bahasa Bolaang Mongondow dari usia 13 tahun sampai 50an. Proses penyadapan data semata-mata hanya mendengar mitra wicara, artinya tidak terlibat langsung dengan pembicara sehingga yang menjadi alat dalam penelitian ini ialah diri sendiri. Tugas utama dalam pengumpulan data ini adalah mengamati serta mendengarkan apa yang dikatakan oleh orang-orang yang sedang berdialog, Sudaryanto (2015:204) dan secara bersamaan penulis juga melakukan teknik catat agar proses pengumpulan data tidak memakan waktu.

Setelah semua data tersedia, penulis terlebih dahulu melakukan pemilahan data. Data yang akan dipilah semua berkaitan dengan kalimat tunggal. Setelah itu melakukan proses identifikasi data dan menganalisis data tersebut. Pada tahap berikut yaitu proses penyajian akhir.

## PEMBAHASAN

### TEORI

Penulisan ini secara umum menggunakan teori yang dikemukakan oleh Putrayasa (2017:115-126). Menurut Putrayasa Jenis kalimat tunggal berdasarkan predikat yang membentuknya yaitu: (1) kalimat verbal, yang terdiri dari tiga bagian antara lain (a) kalimat berpredikat verba taktransitif (b) kalimat berpredikat verba semitransitif (c) kalimat berpredikat transitif. (2) Kalimat nominal, yang terdiri dari empat bagian yaitu: (a) Kalimat berpredikat nomina (b) kalimat berpredikat ajektiva (c) kalimat berpredikat numeral (d) kalimat berpredikat frasa preposisional.

## STRUKTUR KALIMAT TUNGGAL

### BAHASA BOLAANG MONGONDOW

#### Kalimat Tunggal Berpredikat Verbal

##### Verba Taktransitif

1. Ba?ai tatua no balajang

*Nenek itu sedang berbelanja*

S                      P

Ba?ai/ tatua/    no/ balajang/

**Glos cermat** : Nenek/ itu/ sedang/ berbelanja/

**Glos lancar** : Nenek sedang berbelanja

Pada contoh kalimat di atas merupakan kalimat dengan pola subjek dan predikat.

Fungsi subjek diisi oleh *ba?ai* *tatua* sedangkan predikatnya diisi oleh yaitu *no* *balanjang*.

Pada kalimat verba taktransitif tak berobjek dan berpelengkap hanya memiliki dua unsur wajib yaitu subjek dan predikat.

2. Ki pak Sangadi dia?pa ni angoi

*Bapak kepala desa belum datang*

S                      P

Ki pak sangadi/ dia?pa/ ni/ angoi/

**Glos cermat** : *Bapak kepala desa/ belum/ juga/ datang*

**Glos lancar** : *bapak kepala desa belum datang*

Pada contoh kalimat di atas memiliki pola dasar subjek dan predikat. Fungsi subjek diisi oleh *ki pak Sangadi* sedangkan predikatnya diisi oleh *dia?pa niangoi*. Pada kalimat verba tak transitif tak berobjek dan berpelengkap hanya memiliki dua unsur wajib yaitu subjek dan predikat.

**Verba Semitransitif**

1. Ki buloi ku tua nodungu?

*Istri saya sedang memasak*

S                      P

Ki buloi/ ku/ tua/ nodungu?/

**Glos cermat** : *Istri/ saya/ itu/ memasak/*

**Glos lancar** : *Istri saya sedang memasak*

Ki buloi ku tua nodungu? Kon toya?

*Istri saya memasak ikan*

S                      P                      O

Ki buloi/ ku/ tua/ nodungu?/ Kon/ toya?/

**Glos cermat** : *Istri/ saya/ itu/ memasak/ itu/ ikan/*

**Glos lancar** : *Istri saya sedang memasak ikan*

Kalimat yang verbanya semitransitif yaitu kalimat yang predikatnya bisa diikuti oleh objek, bisa juga tanpa diikuti objek. Kehadiran objek pada kalimat semitransitif akan menambah kejelasan makna kalimat tersebut. seperti pada contoh kalimat (1-2). Pada contoh kalimat (1) tidak diikuti oleh objek namun makna dari kalimat tersebut masih bisa dipahami dengan baik. Pada contoh kalimat (2) predikatnya diikuti oleh objek sehingga kalimat tersebut mengalami perubahan makna yang menambah kejelasan pada kalimat tersebut. jadi, objek untuk verba semitransitif bersifat manasuka.

2. Ayi-ayi *tatua no nabung potaluannya kon itog mobagu*

*Adik itu menabung buat beli mainan baru*

S                    P                    O

Ayiayi/ *tatua/ nonabung/ potaluannya/ kon/ itog/ mobagu/*  
***Glos cermat*** : *Adik/ itu/ menabung/ beli/ itu/ mainan/ baru/*  
***Glos lancar*** : *Adik itu menabung buat beli mainan baru*

Ayi-ayi *tatua no nabung*

*Adik itu menabung*

S                    P

Ayiayi/ *tatua/ nonabung/*  
***Glos cermat*** : *Adik/ itu/ menabung/*  
***Glos lancar*** : *Adik itu menabung*

Pada kalimat di atas terdapat unsur fungsi subjek, predikat, dan objek. Fungsi subjek diisi oleh *ayi-ayi* sedangkan pada predikat yaitu *no nabung* serta fungsi objek pada kalimat semitransitif tersebut yaitu *potaluannya kon itog mobagu*

## Verba Transitif

### a. *Kalimat berpredikat Dwitransitif*

1. Ki Andre noteak aidan

*Andre mencari pekerjaan*

S            P            P

Ki Andre/ noteak/ aidan/

**Glos cermat** : Andre/ mencari/ pekerjaan/

**Glos lancaar** : Andre mencari pekerjaan

2. Ki Andre moteakkon aidan

*Andre mencarikan pekerjaan*

S            P            P

Ki Andre/ moteakkon/ aidan/

**Glos cermat** : Andre / mencarikan / pekerjaan/

**Glos lancer** : Andre mencarikan pekerjaan

3. Ki Andre moteakkon ayi-ayinya aidan

*Andre mencarikan adiknya pekerjaan*

S            P            O            P

Ki Andre/ moteakkon/ ayiayinya/ aidan/

**Glos cermat** : Andre/ mencarikan/ adiknya/ pekerjaan/

**Glos lancar** : Andre mencarikan adiknya pekerjaan

Pada kalimat verba dwitransitif mengungkapkan tiga maujud dalam bentuk aktif, maujud itu masing-masing merupakan subjek, objek, dan pelengkap. Pada contoh kalimat (1) diketahui bahwa yang memerlukan pekerjaan adalah *ki Andre*. Pada contoh kalimat (2) yang melakukan perbuatan mencari adalah *ki Andre* pekerjaan itu bukan untuk dia walau orang tersebut tidak disebut, serta pada contoh yang (3) ada dua nomina yang terletak dibelakang

predikat. Kedua nomina itu berfungsi sebagai objek dan pelengkap. Sehingga dikatakan bahwa kalimat dwitransitif memiliki 3 unsur wajib yaitu subjek, objek dan pelengkap. Maka dalam kalimat dwitransitif ketiga unsur itu wajib dan apabila salah satu dari ketiga itu hilang maka akan mengalami perubahan makna sehingga tidak disebut lagi sebagai kalimat dwitransitif.

### **b. Kalimat Berpredikat Verba Ekatransitif**

#### **1. Ki sawan dia? nokouli beasiswa padahal sia totok mopandoi**

*Sawan tidak mendapatkan beasiswa padahal dia sangat pandai*

S                      P                                      O

Ki sawan/ dia?/ nokouli/ beasiswa/ padahal/ sia/ totok/ mopandoi/

***Glos cermat*** : Sawan/ tidak/ mendapatkan/ beasiswa/ padahal/ dia/ sangat/ pandai/

***Glos lancar*** : Sawan tidak mendapatkan beasiswa padahal dia sangat pandai

Kalimat verba ekatransitif merupakan kalimat yang predikatnya tidak membutuhkan fungsi pelengkap. Dalam kalimat ekatransitif hanya memiliki tiga unsur wajib yaitu subjek, predikat, dan objek. Seperti pada contoh di atas, fungsi subjek ialah *kisawan* predikatnya *dia? nokouli* serta objeknya *beasiswa padahal sia totok mopandoi*.

#### **2. Akuoi nobalajar monari**

*saya belajar menari*

S              P              O

Akuoi/ nobalajar/ monari/

***Glos cermat*** : saya/ belajar/ menari/

***Glos lancar*** : Saya belajar menari

Kalimat verba ekatransitif merupakan kalimat yang predikatnya tidak membutuhkan fungsi pelengkap. Dalam kalimat ekatransitif hanya memiliki tiga unsur wajib yaitu

subjek, predikat, dan objek. Seperti pada contoh di atas fungsi subjek pada ialah *aku* predikatnya *nobalajar* serta objeknya *monari*.

### **Kalimat Berpredikat Nominal**

1) sia guru ku

*dia guru saya*

S      P      O

Sia/ guru/ ku

*Glos cermat : Dia/ guru/ saya/*

*Glos lancar : Dia guru saya*

Kalimat nominal dibentuk selain dari kata kerja. Kalimat nominal merupakan kalimat yang predikatnya diisi oleh kata benda seperti contoh di atas *guru* merupakan predikat kata benda.

2) Intau tatua mononakow

*Orang itu pencurinya*

S              P

Intau/ tatua/ mononakow

*Glos cermat : orang / itu/ pencurinya*

*Glos lancar : Orang itu pencurinya*

Kalimat nominal dibentuk selain dari kata kerja. Kalimat nominal merupakan kalimat yang predikatnya diisi oleh kata benda seperti contoh di atas *mononakow* merupakan predikat kata benda.

### **3.3 Kalimat Berpredikat Ajektiva**

1. Sia tatua totok molunat

*Dia itu sangat cantik*

S                      P

Sia/ tatu/ totok/ molun/

**Glos cermat** : *Dia / itu/ sangat/ cantik*

**Glos lancar** : *Dia itu sangat cantik*

Kalimat berpredikat ajektiva yang disebut juga dengan kata sifat. Kalimat ini predikatnya berupa kata sifat seperti contoh di atas yang predikatnya berupa ajektifa atau kata sifat *totok molun*.

2. Adi? tatu mokaya

*Anak itu kaya*

S                      P

Adi?/ Tatu/ totok /mokaya

**Glos cermat** : *Adik /itu/ totok/ mokaya/*

**Glos lancar** : *Anak itu kaya sanga kayat*

Kalimat berpredikat ajektiva yang disebut juga dengan kata sifat. Kalimat ini predikatnya berupa kata sifat seperti contoh di atas yang predikatnya berupa ajektifa atau kata sifat *mokaya*.

### **Kalimat Tunggal Berpredikat Numeral**

1) Manuknya mobarong

*Ayamnya banyak*

S                      P

Manuknya/ mobarong/

**Glos cermat** : *Ayamnya/ banyak/*

**Glos lancar** : *Ayamnya banyak*

Kalimat tunggal berpredikat numeral atau kalimat bilangan yang predikat diisi oleh kata bilangan seperti pada contoh di atas predikatnya *mobarong*

2) Ki adi?nya dewa

*Anak dua*

S                      P

Ki adi?nya/ dewa/

**Glos cermat** : *Anaknya/ dua*

**Glos lancar** : *Anak dua*

Kalimat tunggal berpredikat numeral atau kalimat bilangan yang predikat diisi oleh kata bilangan seperti pada contoh di atas predikatnya *dewa*.

### **Kalimat Berpredikat Frasa Preposisional**

1) Andi notalui kon lambung ogoi ki intan

*Andi membeli baju untuk dikasi ke intan*

S                                      P

Andi/ notalui/ kon/ lambung/ ogoi/ ki Intan/

**Glos cermat** : *Andi/ membeli/ itu/ baju/ kasih/ Intan*

**Glos lancar** : *Andi membeli baju untuk dikasi ke intan*

Kalimat frasa preposisional atau disebut juga preposisi yang mana predikatnya diisi dengan frasa preposisional seperti pada contoh di atas predikatnya *ogoi ki intan*

2) Ba?ai tua kon bonu kamar

*Nenek itu di dalam kamar*

S                                      P

Ba?ai/ tua/ kon/ bonu/ kamar/

**Glos cermat** : *Nenek/ itu/ di/ dalam/ kamar/*

**Glos lancar** : *Nenek itu di dalam kamar*

Kalimat frasa preposisional atau disebut juga preposisi yang mana predikatnya diisi dengan frasa preposisional seperti pada contoh di atas predikatnya *kon bonu kamar*.

3) Arif nongkon Jakarta

*Arif dari Jakarta*

S                      P

Arif/ nongkon/ Jakarta

***Glos cermat*** : Arif/ dari/ Jakarta

***Glos lancer*** : Arif dari Jakart

Kalimat frasa preposisional atau disebut juga preposisi yang mana predikatnya diisi dengan frasa preposisional seperti pada contoh di atas predikatnya *nongkon Jakarta*.

## SIMPULAN

Dari hasil penulisan ini dapat disimpulkan bahwa struktur kalimat tunggal bahasa Bolaang Mongondow induk berbentuk (1) kalimat tunggal berpredikat verbal yang terdiri (a) kalimat berpredikat verba tak transitif (b) semi transitif (c) transitif yang dibagi lagi menjadi dua yaitu (a) verba ekatransitif dan (b) dwitransitif, (2) kalimat berpredikat nomina (3) kalimat berpredikat ajektiva (4) kalimat berpredikat numeral dan (5) kalimat berpredikat frasa preposisional. Sebagian besar penggunaan kalimat tunggal berpredikat numeral banyak

digunakan di Bolaang Mongondow Induk dan kalimat tunggal berpredikat ajektiva pengguna kedua verba ini cukup banyak. Serta penggunaan kalimat berupa transitif, semitransitif dan transitif yang sering juga digunakan pengguna kalimat dengan predikat verba numeral banyak dijumpai di tempat-tempat ramai dan juga diperkotaan. Kalimat berpredikat frasa preposisional juga sering digunakan.

Kalimat bahasa Bolaang Mongondow induk ditinjau dari fungsi jenis kalimat tunggal berpredikat tak transitif S.P,S.P, kalimat tunggal berpredikat S.P.O, S.P, S.P.O, S.P, kalimat tunggal berpredikat ekatransitif S.P.O, S.P.O, S,P,O kalimat tunggal berpredikat dwitransitif S.P.P, S.P.P, S.P.O.P, kalimat tunggal berpredikat nominal S.P.O, S.P, S.P kalimat tunggal berpredikat ajektiva S.P, S.P, S.P.P kalimat tunggal berpredikat Numeral S.P, S.P kalimat tunggal frasa preposisional S.P.O, S.P, S.P, S,P.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ba'dulu, A. M., & Herman. (2005). *Morfosintaksis*. Jakarta: RINEKA CIPTA.
- Fokker, A. (1983). *Pengantar Sintaksis Indonesi*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Indriani. (2014). *Struktur Klausa Bahasa Bolaang Mongondow*. manado: Univetsitas Sam Ratulangi manado.
- Junaiyah, Z. A. (2008). *Sintaksis*. Jakarta: PT Gramedia.
- Mulyana, U. Y. (2016). Struktur Kalimat Bahasa Tolaki Dialek Konawe. *Humanika*.
- Noermanzah. (2017). Struktur Kalimat Tunggal bahasa Sidang di Kota Lubuklingau dan Pengaruhnya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1-26.
- Putrayasa, I. B. (2017). *Sintaksis Memahami Kalimat Tunggal*. Bandung: Refika Aditama.
- Samsuri. (1994). *Analisis Bahasa*. Jakata: Erlangga.
- Sitohang, C. R. (2019). *Kalimat Tunggal Bahasa Batak Toba*. Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analis Bahasa* . yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Anggota APPTI.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Verhaar, J. (2010). *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: GAJA MADA UNIVERSITY PRESS.

Yani, L. (n.d.). Pola Kalimat Tunggal Bahasa Wolio. *Jurusan Pendidikan dan Bahasa Seni FKIP Unhalu*.